SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 17623-17642
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Aktifitas Petani Pinang Dalam Karya Seni Grafis

Ilham Dimas Hendriyansyah[1], Irwan[2]

[12]Universitas Negeri Padang
Email: ilhamdimashendriyansyah@gmail.com

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan aktivitas petani Pinang dalam karya seni grafis dengan teknik *stencil print* yaitu cocol. Metode yang digunakan adalah pertama, tahapan persiapan yaitu melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan memuat objek acuan karya seni grafis. Kedua, tahapan elaborasi yaitu tahap pendalaman dengan menguraikan dan meringkas semua data yang ada. Ketiga, tahapan sintesis yaitu mencocokkan tema dan judul dengan subjek karya. Keempat, tahapan realisasi adalah membuat sketsa, menyalin sketsa kepermukaan klise, memulai alat dan bahan, proses berkarya dan penyelesaian akhir. Kelima, tahapan penyelesaian yaitu perbaikan setiap bagian karya. Hasil karya berjudul: Pembibitan, Menanam Bibit, Pemeliharaan, Memetik Buah, Membelah, Menjemur, Mencukil Pinang, Mengeringkan, Mengumpulkan, dan Menjual.

Kata kunci *: Petani Pinang, Seni Grafis.*

Abstract

This final work aims to visualize the activities of Pinang farmers in graphic arts using the stencil print technique, namely cocol. The method used is first, the preparation stage, namely making observations, gathering information and loading reference objects for graphic arts works. Second, the elaboration stage, namely the in-depth stage by describing and summarizing all existing data. Third, the synthesis stage, namely matching the theme and title with the subject of the work. Fourth, the realization stage is making a sketch, copying the sketch onto a cliche surface, starting with tools and materials, the work process and final completion. Fifth, the completion stage, namely repairing each part of the work. The work is entitled: Nursery, Planting Seedlings, Maintenance, Picking Fruit, Splitting, Drying, Cutting Areca Nuts, Drying, Collecting, and Selling.

Keywords: *Areca Farmers, Graphic Arts.*

PENDAHULUAN

Petani pinang yaitu orang yang berusaha disektor pertanian dan perkebunan, utamanya dengan berkerja mengelola tanah dengan maksud menanam dan merawat tanaman pinang dengan tujuan agar mendapatkan hasil tanaman tersebut untuk manfaat sendiri atau pun dijual keorang lain.

Menurut Richard (2004:4) “Petani adalah dapat di simpulkan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumberdaya hayati dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengolah lingkungan hidup menggunakan peralatan bersifat tradisional dan modern”.

Menurut Rodjak (2006:4) “Petani adalah unsur usaha tani yang mempunyai peranan utama dalam merawat tanaman dan ternak supaya tumbuh baik, dimana dia harus mengambil keputusan dalam memanfaatkan lahannya atau disewa dari petani lain untuk kesejahteraan keluarganya”.

Perkebunan Pinang bukan merupakan komoditas utama di Indonesia, namun di Sumatra Komoditas ini adalah andalan untuk petani dan sudah lama menjadi bahan ekspor. Banyak masalah diketemukan oleh para petani dalam mengupayakan kamoditas ini terutama berkaitan budidaya dan pembibitan bibit ungul untuk pengembangan tanaman. Sejauh ini pengembangan tanaman pinang, petani hanya menggunakan benih alasannya serta penerapan teknik budidaya masih kurang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut perlu di buat buku panduan teknologi budidaya dan paskapanen pinang sebagai pedoman bagi petani. (Natalini 2007:8).

Menurut Sari (2018:2). Perkebunan pinang adalah salah satu komuditas perkebunan yang mempunyai prospek yang cukup baik. Selain untuk konsumsi daerah, pinang di Indonesia adalah salah satu komoditas ekspor. Pinang bisa tumbuh dengan baik sebab mempunyai unsur tanah dan iklim yang memadai. Jenis tanah yang cocok untuk pengembangan tanaman pinang yaitu tanah merah dan allovia. Selain itu tanaman pinang cocok di daerah yang beriklim sedang dan agak basah

Dari uraian diatas, maka penulis ingin menjadikan petani pinang sebagai ide dalam pembuatan karya akhir seni grafis dengan teknik cetak *stencil print*. Teknik cetak stencil print yaitu macam cetakan dengan memakai klise dengan keadaan berlubang-lubang tempat berlalunya pigmen sebab tekanan pada tinta itu mengenai bidang yang di bawah klise (Budiwirman, 2016:77). Kartika (2017:35) ”seni grafis pada dasarnya menitik beratkan pada teknik cetak-mencetak, sebagai usaha untuk dapat memperbanyak atau melipatgandakan sesuatu, baik gambar ataupun tulisan dengan cara tertentu pula”. Alasan penulis memilih petani pinang sebagai obyek karya, karena bermaksud menggambarkan sesuatu yang dirasakan petani pinang dari pembibitan sampai penjualan dan mengurusi pinang sebagai ide gagasan penciptaan karya. Penulis merasa tertarik dengan tema aktifitas petani pinang sebagai ide berkarya dan penghargaan dari petani pinang untuk membantu kepada keluarganya, dikarenakan penulis merasa cukup banyak belajar secara langsung maupun tidak langsung dari perjuangannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menjadikan petani pinang sebagai objek karya.

METODE

Dalam mewujudkan karya seni grafis ini, adapun tahapan yang penulis lakukan yaitu: tahap persiapan, elaborasi, sintetis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian. Tahap pertama adalah tahap persiapan penulis melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan mendapatkan ide seni. Tahap kedua adalah elaborasi dimana penulis memulai dan mengumpulkan data ide-ide seni yang dilakukan pada tahapan persiapan, lalu di analisis dan disimpulkan semua data. Tahap ketiga adalah tahap sintesis yaitu mencocokan tema dan judul dengan subyek karya. Tahap keempat realisasi konsep yaitu memulai menyusun ide dan konsep yang disiapkan sebelumnya dan dituangkan di media yang akan digunakan dalam berkarya. Tahap kelima adalah tahap penyelesaian penulis menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan waktu pemajangan karya, seperti kartu undang, membuat catalog, menyusun sketsel, menata ruangan pameran, menyiapkan alat-alat lainya yang dibutuhkan untuk pembukaan pameran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1

"Pembibitan"
40 x 60 cm

Pada karya pertama yang berjudul "Pembibitan", memperlihatkan seorang petani yang sedang memindahkan bibit pinang kedalam polybag atau kantong berwarna hitam, figur diperlihatkan menggunakan baju berwarna biru berkerah dan celana trening berwarana abu-abu. Karya ini berlatarkan di sebuah perkebunan pinang. Pembibitan pinang dengan lima polybag pinang di bagian bawah dan semak hijau dibagian atas. Penerapan pewarnaan yang digunakan pada karya ini cenderung kontras dan tidak meninggalkan prinsip seni rupa seperti gelap terang dan unsur seni rupa seperti proporsi yang tampak pada figur manusia dengan corak warna hijau muda dan gambar pohon pinang muda. Keseimbangan pada karya, keseimbangan pada karya terlihat pada figur petani yang terlihat pada bagian tengah.

Karya 2

"Menanam bibit"
40 x 60 cm

Pada karya kedua yang berjudul "Menanam bibit", Dengan objek utama seorang petani yang sedang menanam bibit pinang ke dalam tanah yang telah digali. Figur tampak sedang mengambil tanah untuk di letakan di pohon pinang dengan latar di kebun. Unsur warna hijau, dan coklat memberikan kesan bahwa petani sedang berada di kebun, ditambah pada bidang dengan perpaduan warna coklat muda ke coklat tua pada tanah dan warna hijau rerumputan yang seimbang memberikan kesan hijau yang sangat asri dan bersih. Unsur tekstur pada karya ini menunjukan permukaan bahan yang untuk mencapai bentuk rupa karya.

Karya 3

"Pemeliharaan"
40 x 60 cm

Pada karya ketiga yang berjudul "Pemeliharaan", Dalam objek utama seorang petani yang sedang meninjau ulang bibit pinang yang telah ditanam. Figur diperlihatkan sedang membawa sebuah golok. Berlatarkan tanaman pinang yang sudah tumbuh tinggi. Unsur warna hijau memberikan kesan bahwa petani berada di kebun dengan latar yang menggambarkan pohon pinang yang penuh beberapa tanaman. Pemeliharaan pinang dilakukan untuk meninjau ulang pinang yang telah ditanam beberapa bulan, dan mengecek kondisi tanah sebagai media tanam apakah masih subur, gembur dan memiliki cukup nutrisi untuk dapat terus tumbuh dengan baik dan kokoh. Pemeliharaan juga bertujuan agar buah pinang yang dihasilkan melimpah ruah, jumlahnya banyak dan memiliki daya tahan yang kuat oleh berbagai musim dan bahaya lingkungan.

Karya 4

"Memetik buah"
40 x 60 cm

Pada karya keempat yang berjudul "Memetik buah", dalam objek utama seorang petani yang sedang mengambi buah pinang yang siap panen menggunakan gala bambu. Figur dalam karya keempat seorang petani yang sedang memegang gala bambunya untuk mengambil buat pinang yang sudah matang. Unsur warna hijau memberikan kesan situasi di kebun pinang yang penuh dengan tanaman hijau seperti yang tergambar pada karya terdapat pohon pinang. Gradasi pada karya memetik buah terlihat pada latar belakang diberi warna hijau, biru, cokelat dengan penulis menampilkan karya memetik buah dengan proporsi seorang petani di bagian tengah bersamaan dengan buah pinang dipetik, didukung dengan latar pohon pinang agar karya terlihat seimbang.

Karya 5

"Membelah"
40 x 60 cm

Pada karya kelima yang berjudul "Membelah", Memvisualisasikan objek utama seorang laki-laki yang sedang membelah biji pinang menggunakan alat. Prinsip-prinsip seni rupa ditampilkan diantaranya adalah gradasi pada latar belakang karya, ditampilkan dengan warna ungu dan coklat sebagai unsur pencahayaan pinang dengan pantulan matahari, abu-abu dengan lantai yang berwarna melambangkan kesan ruang kejauhan dan kedalaman. Menggambarkan badan orang yang melakukan aktivitas membelah pinang dengan proporsi badan dibagian kanan karya dengan aktivitas membelah pinang menggunakan tangan dan alat didukung oleh penunjang latar pinang berserakan di bagian bawah karya agar kesan karya terlihat seimbang. Kegiatan membelah biji pinang bisa dilakukan oleh petani pinang sendiri atau masyarakat yang memilliki kebutuhan masak dan keperluan sehari-hari yang sangat berhubungan dengan pinang.

Karya 6

"Menjemur"
40 x 60 cm

Pada karya keenam yang berjudul "Menjemur", Menvisualisasikan objek utama orang ibu yang sedang menjemur pinang yang telah di belah. Unsur warna pada latar belakang warna ungu, abu-abu dan warna coklat gambar buah pinang, sedangkan warna coklat dan warna lainnya menggambarkan yang berada di sebuah tempat penjemuran pinang. Prinsip keseimbangan pada karya, terlihat pada petani pinang dengan posisi badan yang utuh sedang berada di bagian tengah karya. Pinang yang dijemur terletak di bagian depan yang terjajar siap untuk di jemur, didukung dengan latar gudang agar kesannya seimbang. Kegiatan menjemur pinang dilakukan di tempat terbuka dan mendapatkan sinar matahari yang cukup, tujuan mengeringkan biji pinang agar kadar air di dalam daging pinang mencapai batas yang ditentukan, dengan tujuan tidak cepat busuk dan membunuh bakteri yang menempel di daging pinang.

Karya 7

“Mencuki pinang”
40 x 60 cm

Pada karya ketujuh yang berjudul “mencukil pinang”, dalam objek utama seorang petani pinang yang sedang mencukil buah pinang yang telah kering dengan cara mengupas pinang dengan cara dipisahkan biji pinang dengan sabuatnya menggunaan alat cukil. Penulis menggambarkan petani pinang dengan proporsi badan di bagian kiri dengan kaki yang terbuka agar memiliki keseimbangan saat beraktifitas, melakukan kegiatan mengupas sabut menggunakan alat cukil.

Karya 8

“Mengeringkan”
40 x 60 cm

Pada karya kedelapan yang berjudul “Mengeringkan”, Menvisualisasikan objek utama seorang yang mengeringkan pinang yang sudah di cukil tempurang. Prinsip gradasi pada karya terlihat pada latar belakang warna cokelat ke warna biru memberikan kesan bahwa mengeringkan berada di lokasi penjemuran. Prinsip keseimbangan pada Karya terlihat pada seorang yang sedang berdiri menyebarkan pinang menggunakan alat yang disebut garbu. Posisi kaki melebar dan menekan, menunduk ke bawah, dengan proporsi badan yang utuh terletak di bagian tengah karya, dan tergambar di bagian depan yaitu sekumpulan pinang corak dengan corak warna merah selanjutnya agar komposisi pada karya terjaga keseimangannya. Prinsip penekanan (kontras) pada karya mengeringkan ini, penulis menampil bagian depan yaitu pinang dengan warna merah yang mengandung unsur bumi, warna alami sama hal nya dengan buah pinang yang memberi kesan alam, dan warna merah tua pada pinang menunjukan bahan pinang yang sudah kering.

Karya 9

"Mengumpulkan"
40 x 60 cm

Pada karya kesembilan yang berjudul "Mengumpulkan", Menvisualisasikan objek utama seorang pria yang sedang jongkok mengumpulkan pinang untuk di jual. Unsur warna pada karya yang penulis gunakan yaitu warna biru memberikan kesan bahwa pria sedang berada di penjemuran pinang dan memberikan kesan bahwa situasi sedang berada di tempat penjemuran yang nampak di daerah tersebut. Kegiatan mengumpulkan pinang dilakukan pada saat pinang siap mau di jual belikan kepada penjual, dimana terlebih dahulu pinang tersebut dikumpulkan kedalam karung yang ukuran sedang sampai besar yang memuat isi sebanyak 40-50 kg pinang kering.

Karya 10

"Menjual",
40 x 60 cm

Pada karya kesepuluh yang berjudul "Menjual", Menvisulisasikan objek utama dua orang yang sedang menimbang pinang untuk memberi dan menerima hasil penjualan pinang. Kegiatan menjual pinang dilakukan pada saat pinang yang sudah dimasukan karung dan pinang sudah kering. Pinang yang kering merupakan buah yang sangat dikenal masyarakat karena bisa diolah ke dalam beberapa bentuk produk olahan seperti bisa dijadikan cat, dan lain-lain.

SIMPULAN

Akhirnya melalui proses berkarya dengan tahapan- tahapan yang cukup panjang dalam membuat karya seni, maka terciptalah 10 karya seni grafis stencil print. Dari hasil karya yang telah penulis buat dapat disimpulkan: petani Pinang adalah mereka yang mengusahakan lahan untuk bercocok tanam, menggarap lahan dan menanam tanaman yang bermanfaat dan sering dijadikan oleh para seniman sebagai objek dalam pembuatan karya seni. Berpatokan dari hal itu maka menjadikan aktifitas

petani pinang sebagai objek yang diambil dalam berkarya seni grafis, hal ini dikarenakan pinang adalah tumbuhan yang sangat multiguna dan banyak seni yang indah muncul disetiap pertumbuhan sampai penjualannya. Selanjutnya dengan terbuatnya karya akhir seni grafis ini dapat melatih ketelitian, kecermatan, dan kegigihan dalam berkarya. Dengan adanya karya ini diharapkan dapat memberi wawasan pada masyarakat tata cara memelihara dan merawat pinang dengan baik. Saran yang dapat penulis sampaikan dengan terciptanya karya grafis ini bertujuan menambah pengetahuan tentang pemeliharaan dan perawatan pinang kepada masyarakat untuk menambah penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwirman. 2016. Seni Grafis dan perkembangannya ke Desain Grafis.1-291

Kartika, Dharsono Sony. 2017. Seni Rupa Modern. Rev. ed. Bandung: Rekayasa sains.

Natalini N.K, dan Siti Fatimah Syahid. 2007. Penggunaan Tanaman kelapa (Cocos nucifera), Pinang (Areca catechu) dan Aren (Arenga Pinnata) sebagai tanaman obat. Warta penelitian dan pengembangan tanaman industri. Badan penelitian dan Pengembangan perkebunan.

Richard 2004, Usaha Tani, PT Pembangunan Nasional.

Rodjak 2006, *Usaha bercocok Tanam petani*, BPFE Yokyakarta.

Sari, Dewi Purnama.(2018). Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Petani Pinang Desa Sidomukti Kec. Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi: *Thesis*